



# ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH SANTRI UNIA PRENDUAN

**Rona Rofiqoh**

Universitas Al-Amien Prenduan

[ronarofiqoh1409@gmail.com](mailto:ronarofiqoh1409@gmail.com)

**Mashuri Toha**

Universitas Al-Amien Prenduan

[huriemo2@gmail.com](mailto:huriemo2@gmail.com)

## Abstrak

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri masih belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan materi pendidikan yang berfokus pada literasi keuangan syariah serta kurangnya paparan terhadap produk-produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan, baik secara simultan maupun parsial, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh faktor demografi tersebut terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau memahami pola melalui cara-cara yang terukur. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua faktor demografi yang diteliti, yaitu usia dan pendidikan, hanya variabel pendidikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t (parsial) dengan nilai t-hitung sebesar  $-3,920 > t\text{-tabel } 1,998$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Sebaliknya, variabel usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,155 < t\text{-tabel } 1,998$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,877 > 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi literasi keuangan syariah santri, sedangkan usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini..

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Usia, Pendidikan

## Abstract

Various studies indicate that the level of Islamic financial literacy among santri (Islamic boarding school students) remains suboptimal. One of the main contributing factors is the limited availability of educational materials focusing on Islamic financial literacy, as well as a lack of exposure to Islamic financial products in daily life. This study aims to

examine the influence of demographic factors on the level of Islamic financial literacy among UNIA Prenduan santri, both simultaneously and partially. It also seeks to measure the extent to which these demographic factors affect their Islamic financial literacy within Islamic financial institutions. This research employs a quantitative approach intended to explain phenomena and understand patterns through measurable methods. The collected data were statistically analyzed to provide a clear and objective picture of the investigated phenomenon. The findings reveal that among the two demographic factors studied—age and education—only the education variable has a significant influence on the Islamic financial literacy level of UNIA Prenduan santri. This is evidenced by the partial (t-test) results showing a t-value of -3.920, which is greater than the t-table value of 1.998, and a significance value of 0.000, which is less than 0.05, thus accepting  $H_1$ . Conversely, the age variable does not show a significant effect, with a t-value of -0.155, which is less than the t-table value of 1.998, and a significance value of 0.877, which is greater than 0.05, thus rejecting  $H_1$ . Therefore, it can be concluded that the level of education influences the Islamic financial literacy of santri, while age does not have a significant effect in the context of this study.

**Kata kunci:** Islamic Financial Literacy, Age, Education

## 1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar yang sedang menghadapi tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi keuangan syariah syariah. Literasi keuangan syariah syariah adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip dan produk keuangan yang sesuai dengan hukum Islam (Wahyuni, 2023, hlm. 47). Pemahaman ini sangat penting untuk menghindari produk keuangan yang tidak sesuai dengan hukum Islam, seperti yang melibatkan riba (bunga) (Sulistiyowati, 2021, hlm. 38).

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Wahyuni, 2023, hlm. 48). Banyak lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, telah menawarkan berbagai produk syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, literasi keuangan syariah syariah di kalangan masyarakat, termasuk santri di ma'had, masih terbilang rendah. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (AHYAR, 2018, hlm. 192). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah syariah di Indonesia baru mencapai 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan syariah umum



yang mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, termasuk kelompok santri, terhadap produk dan prinsip keuangan syariah masih terbatas.

Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap santri terhadap keuangan syariah. Dengan pengetahuan yang memadai, santri dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong penggunaan produk keuangan syariah di masyarakat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan materi pendidikan yang berfokus pada literasi keuangan syariah syariah dan kurangnya paparan terhadap produk-produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari (Sukma, 2015, hlm. 85).

Ma'had bisa bervariasi dalam fokus dan metode pengajarannya, tergantung pada tujuannya. Beberapa ma'had mungkin fokus pada studi Islam klasik, seperti fiqh (hukum Islam), tafsir (interpretasi Al-Qur'an), hadis (tradisi Nabi Muhammad), dan bahasa Arab, sementara yang lain mungkin menawarkan kurikulum yang lebih modern yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa Inggris, selain pendidikan agama. Secara umum, ma'had bertujuan untuk membentuk siswa dengan pemahaman mendalam tentang agama Islam, moralitas yang baik, dan keterampilan hidup yang berguna. Beberapa ma'had juga menawarkan program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) dan pendidikan dakwah (penyebaran ajaran Islam).

Ma'had UNIA Prenduan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Prenduan, Jawa Timur, dikenal karena dedikasinya dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif serta pembinaan moral dan spiritual yang kuat kepada para santri. Selain fokus pada pendidikan agama, Ma'had UNIA Prenduan juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan umum dan pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman modern. Salah satu keterampilan hidup yang dianggap penting dan sejalan dengan misi Ma'had adalah literasi keuangan syariah syariah.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, literasi keuangan syariah syariah menjadi topik yang sangat relevan, mengingat pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat, baik di Indonesia maupun secara global. Pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip-prinsip keuangan syariah bukan hanya akan membantu santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di masyarakat. Santri yang literate dalam keuangan syariah diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan pengelolaan keuangan, sehingga mendukung misi Ma'had untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah syariah di kalangan santri Ma'had UNIA Prenduan masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa hanya sebesar 0,07% santri yang



menggunakan rekening syariah, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri UNIA Prenduan masih tergolong rendah. Rendahnya pemanfaatan produk keuangan syariah ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kesadaran santri terhadap prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku finansial mereka. Sebagian santri juga masih kesulitan membedakan antara produk keuangan konvensional dan syariah, yang menunjukkan adanya celah dalam pengetahuan dasar tentang keuangan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai sejauh mana program pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh Ma'had dalam meningkatkan literasi keuangan syariah syariah santri, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi tersebut.

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah syariah di kalangan santri dapat berimplikasi negatif, baik secara individu maupun kolektif. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan syariah mungkin akan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Secara kolektif, rendahnya literasi keuangan syariah syariah di kalangan generasi muda, khususnya santri yang diharapkan menjadi penerus penggerak ekonomi syariah, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri keuangan syariah di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada masalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah syariah di kalangan santri Ma'had UNIA Prenduan. Meskipun literasi keuangan syariah syariah penting untuk membantu individu memahami dan menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, masih banyak santri yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang topik ini. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya materi pendidikan yang relevan di ma'had mungkin belum sepenuhnya mengakomodasi literasi keuangan syariah syariah, sehingga santri kurang mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik ini. Faktor yang kedua bisa jadi karena Faktor-faktor demografi seperti usia, dan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah syariah. Misalnya, santri yang lebih muda atau memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang keuangan syariah. Minimnya paparan terhadap produk keuangan syariah juga menjadi salah satu faktor sehingga banyak santri mungkin tidak memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan produk keuangan syariah, baik karena kurangnya informasi atau akses terhadap layanan keuangan syariah (Pratama & Nisa, 2024, hlm. 515).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini termasuk studi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah syariah di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, dengan hanya 8,93% masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan syariah. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam ketersediaan produk keuangan syariah, pemahaman masyarakat masih terbatas, terutama di kalangan generasi muda (YUSTIKA, 2020). Studi selanjutnya



dilakukan oleh Erwin dkk bahwasanya usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Erwin & Kristin, 2018, hlm. 2).

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih ada kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana faktor demografi spesifik mempengaruhi literasi keuangan syariah syariah di kalangan santri ma'had. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat kembali untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan syariah syariah di Ma'had UNIA Prenduan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah syariah, tidak hanya di ma'had ini tetapi juga di institusi pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatannya terhadap literasi keuangan syariah syariah dengan fokus pada faktor demografi di kalangan santri di Ma'had UNIA Prenduan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai literasi keuangan syariah syariah di kalangan masyarakat umum dan sektor pendidikan, studi ini menyoroti aspek yang kurang dieksplorasi, yaitu pengaruh variabel demografi spesifik, seperti usia, dan latar belakang pendidikan, terhadap literasi keuangan syariah syariah di kalangan santri. Keunikan lainnya adalah fokus pada ma'had, yang merupakan institusi pendidikan berbasis agama, yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman keuangan syariah.

Tujuan dari penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah para santri di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran faktor demografi dalam membentuk tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Analisis Demografi

Analisis demografi adalah kajian ilmiah yang fokus pada karakteristik, struktur, dan perubahan populasi manusia. Dalam bahasa, istilah "analisis" berarti pemeriksaan atau studi mendalam, sedangkan "demografi" berasal dari kata Yunani "demos" (rakyat) dan "graphia" (penulisan atau pencatatan). Secara keseluruhan, analisis demografi merujuk pada proses memeriksa dan mempelajari populasi manusia secara mendetail. Teori demografi merupakan kajian ilmiah yang membahas tentang karakteristik, struktur, dan dinamika penduduk dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Weeks, demografi adalah ilmu yang mempelajari perubahan jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kelahiran, kematian, migrasi, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, faktor demografi seperti usia dan tingkat pendidikan menjadi perhatian utama untuk memahami variasi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri. Teori demografi berasumsi bahwa perbedaan karakteristik individu, termasuk dalam hal usia dan pendidikan, dapat mempengaruhi perilaku, pola pikir, dan kemampuan



dalam mengakses serta memahami informasi, termasuk dalam bidang keuangan syariah

Dalam istilah yang lebih teknis, analisis demografi mencakup pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data mengenai populasi. Data ini mencakup berbagai aspek, seperti usia, status perkawinan, pendidikan, dan pekerjaan. Melalui analisis ini, kita dapat memahami struktur populasi suatu wilayah dan bagaimana faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, dan migrasi mempengaruhi perubahan populasi dari waktu ke waktu (Susanto dkk., 2021, hlm. 84).

Analisis demografi juga melibatkan studi tentang distribusi populasi di berbagai wilayah geografis dan bagaimana distribusi ini berubah, misalnya melalui proses urbanisasi atau migrasi (Harahap, 2013, hlm. 35). Selain itu, kajian ini sering kali mencakup proyeksi populasi, yang merupakan perkiraan tentang bagaimana populasi akan berkembang di masa depan berdasarkan tren saat ini dan model statistik. Dalam konteks yang lebih luas, analisis demografi tidak hanya berfokus pada data statistik, tetapi juga mencoba memahami bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan pendidikan, mempengaruhi struktur dan dinamika populasi. Dengan demikian, analisis demografi memberikan wawasan penting yang dapat digunakan untuk perencanaan kebijakan publik, perencanaan bisnis, dan pengembangan infrastruktur, serta untuk berbagai penelitian sosial dan ekonomi (Kevin dkk., 2024, hlm. 43).

## 2.2. Tingkat Literasi keuangan syariah Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah syariah merujuk pada sejauh mana individu memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan hukum syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang berbagai produk dan layanan keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, serta bagaimana prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan haram (halal) mempengaruhi keputusan keuangan (Sari & Kautsar, 2020, hlm. 1234).

Tingkat literasi keuangan syariah syariah tidak hanya melibatkan pemahaman teoretis tetapi juga kemampuan praktis dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara etis sesuai dengan ketentuan syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah syariah yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, menghindari transaksi yang dilarang, dan memanfaatkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mencapai tujuan finansial mereka dengan cara yang halal.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan di masa depan. Ini terjadi ketika individu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, literasi keuangan syariah juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, dimulai dari pengetahuan, keyakinan, hingga keterampilan aktif dalam berpartisipasi (Putri & Hamidi, 2019, hlm. 210).



Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk mengelola dana agar berkembang dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Sementara itu, Organisation for Economic Co-operation and Development mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dengan tujuan membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Sari & Kautsar, 2020, hlm. 1235).

### **3. Metode Penelitian (bold 12 pt)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel demografi (usia dan pendidikan) dengan tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Metode ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, yaitu usia sebagai jumlah tahun hidup individu, tingkat pendidikan sebagai jenjang pendidikan formal terakhir, dan literasi keuangan syariah sebagai pemahaman terhadap konsep, produk, serta prinsip keuangan syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri putri Intensif UNIA Prenduan sebanyak 180 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 68 responden sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup berformat skala Likert lima poin, yang mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga metode, yakni angket, observasi non-partisipan, dan penelusuran data sekunder, untuk menjamin keakuratan serta kedalaman informasi.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji, meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan). Selain itu, uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh prosedur analisis bertujuan untuk memastikan validitas model dan kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar empiris dalam memahami dan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan disajikan hasil dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor demografi, yaitu usia dan tingkat pendidikan, terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan.

### a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

| Indikator                    | Status | Nilai  |
|------------------------------|--------|--------|
| Usia                         | Valid  | 0,4758 |
| Pendidikan                   | Valid  | 0,9746 |
| Literasi keuangan syariah 1  | Valid  | 0,3620 |
| Literasi keuangan syariah 2  | Valid  | 0,3435 |
| Literasi keuangan syariah 3  | Valid  | 0,5727 |
| Literasi keuangan syariah 4  | Valid  | 0,4016 |
| Literasi keuangan syariah 5  | Valid  | 0,3935 |
| Literasi keuangan syariah 6  | Valid  | 0,3814 |
| Literasi keuangan syariah 7  | Valid  | 0,4598 |
| Literasi keuangan syariah 8  | Valid  | 0,4153 |
| Literasi keuangan syariah 9  | Valid  | 0,5127 |
| Literasi keuangan syariah 10 | Valid  | 0,4481 |
| Literasi keuangan syariah 11 | Valid  | 0,4574 |
| Literasi keuangan syariah 12 | Valid  | 0,5865 |
| Literasi keuangan syariah 13 | Valid  | 0,6942 |
| Literasi keuangan syariah 14 | Valid  | 0,5370 |
| Literasi keuangan syariah 15 | Valid  | 0,5370 |
| Literasi keuangan syariah 16 | Valid  | 0,5779 |
| Literasi keuangan syariah 17 | Valid  | 0,5339 |
| Literasi keuangan syariah 18 | Valid  | 0,5339 |

Berdasarkan tabel di atas, mendapatkan nilai korelasi yang lebih besar dari r-table untuk aplha 5%, yaitu 0,2387. Maka semua item di atas valid.

### b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .724             | 21         |

Berdasarkan hasil uji reliabiliti di atas dilihat dari hasil cronbach,s alpha dimana nilainya adalah 0,724 lebih dari 0,006 bisa di nyatakan bahwasanya data dalam penelitian ini di katakan reliabel



### c. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | pen_total         | Ik_total          | Usia              | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|
| N                                |                | 68                | 68                | 68                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 5,2647            | 63,5735           | 4,9412            | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1,15407           | 8,00991           | ,29333            | ,04762800               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,282              | ,113              | ,535              | ,188                    |
|                                  | Positive       | ,260              | ,113              | ,421              | ,188                    |
|                                  | Negative       | -,282             | -,087             | -,535             | -,157                   |
| Test Statistic                   |                | ,282              | ,113              | ,535              | ,188                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000 <sup>c</sup> | ,030 <sup>c</sup> | ,000 <sup>c</sup> | ,000 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada data penelitian ini tidak terpenuhi. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan teori central limit dimana ketika suatu data lebih dari 30 maka tetap dikatakan normal.

### d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |                         |              |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|--------------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |              |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig.                    | ToleranceVIF |
| 1     | (Constant)82.401            | 14.933     |                           | 5.518  | <,001                   |              |
|       | pen_total -3.120            | .796       | -,449                     | -3.920 | <,001                   | .929 1.077   |
|       | Usia -.487                  | 3.131      | -,018                     | -,155  | .877                    | .929 1.077   |

- a. Dependent Variable: Ik\_total

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF sebesar 1,077 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model karena nilai VIF kurang dari 10

### e. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | T      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1     | (Constant) .068             | .038       |                           |  | 1.785  | .079 |
|       | pen_total -.002             | .002       | -.147                     |  | -1.155 | .252 |
|       | Usia -.002                  | .008       | -.039                     |  | -.306  | .761 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,761 artinya dapat dijabarkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### f. Uji Persial (Uji T)

Tabel 4.5 Hasil Uji Persial (Uji T)

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |                         |              |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|--------------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |              |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig.                    | ToleranceVIF |
| 1     | (Constant) 82,401           | 14,933     |                           | 5,518  | ,000                    |              |
|       | pen_total -3,120            | ,796       | -,449                     | -3,920 | ,000                    | ,929 1,077   |
|       | Usia -,487                  | 3,131      | -,018                     | -,155  | ,877                    | ,929 1,077   |

a. Dependent Variable: lk\_total

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,877 yakni lebih besar dari 0,05 artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Sedangkan signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

### g. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 3,335          | 2  | 1,667       | 8,301 | ,001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 13,057         | 65 | ,201        |       |                   |
| Total        | 16,391         | 67 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: y\_1

b. Predictors: (Constant), usia, pen\_total

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, artinya variabel usia dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

#### **h. Koefisien Determinasi (R2)**

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | ,451 <sup>a</sup> | ,203     | ,179              | ,44819                     | ,292          |

a. Predictors: (Constant), usia, pen\_total

b. Dependent Variable: y\_1

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,203 artinya 20,3% variabel dependen (literasi keuangan syariah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (usia dan pendidikan), sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

#### **4.1. Pembahasan**

##### **a. Pengaruh Usia dan pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri UNIA Prenduan secara Simultan dan Parsial**

Berdasarkan hasil penelitian Uji t dan Uji F sebagaimana dijelaskan pada tabel output SPSS, maka dapat dijelaskan hasil analisis data sebagai berikut:

###### **1) Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah secara Parsial**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada penelitian ini, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,155 dan t-tabel sebesar 1,998. Karena t-hitung  $<$  t-tabel ( $-0,155 < 1,998$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,877 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, secara parsial, usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia antar santri tidak memberikan perbedaan berarti dalam hal pemahaman, pengetahuan, maupun keterampilan mereka dalam mengelola keuangan berbasis syariah.

Secara umum, dalam kajian demografi, usia sering diasosiasikan dengan tingkat kematangan, pengalaman, dan keterpaparan terhadap informasi, termasuk dalam hal keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka, struktur usia berperan penting dalam memengaruhi kebutuhan, preferensi, dan pemahaman seseorang terhadap topik tertentu. Namun, dalam konteks penelitian ini, populasi santri yang menjadi responden memiliki rentang usia yang relatif sempit dan homogen, yaitu mayoritas berada pada kelompok usia 18–25 tahun. Rentang usia yang berdekatan ini mengindikasikan bahwa para responden berada dalam fase perkembangan dan pengalaman hidup yang relatif sama, sehingga variabel usia menjadi kurang variatif dan tidak memberikan perbedaan yang cukup signifikan secara statistik terhadap literasi keuangan syariah.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Arya Witama Baldra yang juga menemukan bahwa usia memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

literasi keuangan syariah secara parsial. Dalam konteks santri, pola pembelajaran dan lingkungan pesantren yang seragam dapat menjadi faktor penyamarataan informasi dan akses terhadap literasi keuangan, terlepas dari perbedaan usia. Selain itu, keterbatasan akses terhadap media informasi finansial dan minimnya pengalaman langsung dalam praktik keuangan juga dapat membuat santri dari berbagai usia memiliki tingkat literasi keuangan yang setara (Baladra, 2016).

Dari sisi teori demografi, sebagaimana dikemukakan oleh Weeks, usia memang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengakses informasi, tetapi efek tersebut akan bergantung pada konteks sosial dan pendidikan. Dalam hal ini, konteks pesantren yang terstruktur dan kolektif menjadi determinan yang lebih kuat daripada usia individu.

Dari sisi teoritis, asumsi penelitian ini juga menyatakan bahwa individu yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman dan pemahaman lebih baik tentang produk keuangan syariah dibandingkan yang lebih muda. Akan tetapi, pada praktiknya, pengalaman dan akses informasi tersebut tidak merata di kalangan santri karena lingkungan belajar mereka lebih fokus pada penguatan akademik berbasis agama, dengan akses terbatas terhadap praktik langsung keuangan syariah. Hal ini menjelaskan mengapa usia tidak menjadi faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan mereka secara nyata.

Dengan demikian, hasil uji statistik yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan usia terhadap literasi keuangan syariah pada penelitian ini sangat wajar terjadi. Hasil ini juga menjadi masukan penting bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, bahwa penguatan literasi keuangan tidak bisa hanya mengandalkan usia atau pengalaman hidup, tetapi perlu diintegrasikan melalui pendekatan sistemik berbasis kurikulum atau pelatihan praktis yang menyasar seluruh kelompok usia.

## 2) Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah secara Parsial

Hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -3,920 dan t-tabel sebesar 1,998, sehingga  $|-3,920| > 1,998$ . Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan santri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah mereka.

Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, termasuk keuangan syariah. Dalam kajian pustaka pada skripsi ini disebutkan bahwa pendidikan berpengaruh pada kualitas berpikir, kemampuan menyerap informasi, serta keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang lebih tinggi, terutama dalam bidang yang relevan seperti ekonomi Islam, syariah, atau keuangan, membekali santri dengan pemahaman yang lebih kuat tentang prinsip



dasar keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan praktik muamalah yang halal.

Secara teoritis, kajian pustaka menyatakan bahwa tingkat pendidikan mencerminkan akses dan kualitas pembelajaran, serta pemahaman terhadap konsep-konsep kompleks dalam kehidupan. Pendidikan yang baik memungkinkan individu untuk menilai risiko dan manfaat suatu produk keuangan, mengevaluasi kehalalannya, serta memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Santri dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi produk syariah dan memiliki motivasi untuk memahami lebih dalam karena kesadaran akademik dan spiritual yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian Nurhayani (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah ibu rumah tangga. Demikian pula, Musa Abdul Aziz dalam penelitiannya tentang UMKM di Kota Malang, menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pelaku usaha. Maka tidak mengherankan jika pada populasi santri, terutama mereka yang telah menempuh pendidikan tingkat lanjut atau mengakses pendidikan tambahan di luar kurikulum ma'had, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Lebih lanjut, dalam kerangka demografi, pendidikan disebut sebagai determinasi kuat dalam perilaku ekonomi dan keuangan individu. Sebagaimana dijelaskan dalam halaman 17 kajian pustaka, tingkat pendidikan berkontribusi terhadap penguatan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan finansial yang logis dan etis. Hal ini penting dalam konteks syariah, di mana setiap keputusan keuangan tidak hanya berdasar logika untung-rugi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek halal-haram.

Dari sisi praktis, santri yang memperoleh materi keuangan syariah dalam pembelajaran, seminar, atau pelatihan lebih mampu mengidentifikasi perbedaan antara produk keuangan konvensional dan syariah, memahami konsep akad-akad muamalah, serta menunjukkan sikap proaktif terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, integrasi materi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal maupun nonformal sangat berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan santri secara nyata.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren seyoginya difokuskan pada perbaikan sistem pendidikan dan penyediaan materi pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan berbasis syariah. Hal ini akan memperkuat daya nalar keuangan santri dan mempersiapkan mereka sebagai generasi yang sadar dan cakap dalam menjalankan transaksi keuangan secara halal dan produktif.

### 3) Pengaruh Usia dan Pendidikan secara Simultan

Selain pengujian parsial, analisis regresi juga dilakukan secara simultan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel usia dan pendidikan secara bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan. Hasil uji F atau analisis ANOVA dalam output SPSS menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 8,301 dan nilai F-tabel sebesar 3,13. Karena  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $8,301 > 3,13$ ) serta nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, yang berarti usia dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri.

Dengan kata lain, meskipun usia secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah, namun ketika dikombinasikan dengan variabel pendidikan, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam model secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu bersifat independen; kadangkala suatu variabel yang lemah secara parsial tetap relevan dalam konteks simultan karena efek interaksinya.

Dalam kajian pustaka, konsep ini dijelaskan melalui teori demografi dan literasi keuangan, bahwa pemahaman seseorang terhadap keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tunggal, tetapi merupakan hasil dari perpaduan faktor usia, tingkat pendidikan, pengalaman, serta keterpaparan informasi. Usia, dalam hal ini, tetap relevan sebagai variabel pendukung karena memengaruhi kemampuan berpikir dan tingkat kemandirian santri dalam memanfaatkan ilmu keuangan. Sementara itu, pendidikan bertindak sebagai variabel utama yang memperkuat daya serap dan daya pikir terhadap informasi baru.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Ella Elyana Puspita, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi, ketika diuji secara bersama-sama, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, meskipun tidak semua variabel menunjukkan signifikansi secara individual. Dalam konteks pesantren, dimana para santri umumnya memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang relatif berdekatan, kekuatan pengaruh muncul dari kombinasi pendidikan formal dan usia produktif, yang memungkinkan santri lebih mudah menerima dan menerapkan konsep keuangan syariah (Puspita, 2020).

Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan yang efektif akan memberikan hasil yang lebih optimal jika disesuaikan dengan rentang usia santri. Dalam hal ini, program literasi keuangan syariah yang diberikan kepada santri usia akhir remaja hingga dewasa awal (usia 18–25 tahun) dinilai lebih strategis, karena pada tahap ini individu sedang membentuk pola pikir kritis dan kemandirian finansial. Pendidikan yang difokuskan pada materi praktis, simulasi transaksi syariah, serta pembelajaran berbasis studi kasus akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh santri dalam kelompok usia tersebut.

Dari sisi praktis, hasil simultan ini menunjukkan bahwa pengembangan program literasi keuangan syariah tidak bisa hanya menarget salah satu variabel demografi, tetapi harus mempertimbangkan usia dan pendidikan secara bersamaan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren perlu

mengintegrasikan pendekatan holistik dalam penyusunan kurikulum dan program pelatihan literasi keuangan, sehingga mencakup seluruh dimensi yang memengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran santri terhadap keuangan syariah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan, sebagaimana tercermin dalam signifikansi model regresi. Maka, penguatan literasi keuangan di kalangan santri seyoginya difokuskan pada pendekatan yang menyeluruh, interaktif, dan kontekstual, agar sejalan dengan dinamika usia dan jenjang pendidikan para santri.

### **b. Pengaruh Usia dan Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri UNIA Prenduan**

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dalam output SPSS, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,203 atau 20,3%. Ini menunjukkan bahwa usia dan pendidikan secara bersama-sama mampu menjelaskan 20,3% variasi dalam tingkat literasi keuangan syariah santri UNIA Prenduan, sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, akses informasi, pelatihan, dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa usia dan pendidikan tidak memiliki kemampuan menjelaskan variasi literasi keuangan syariah ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, meskipun masih terdapat 79,7% faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah, seperti pengalaman pribadi, akses terhadap informasi, lingkungan sosial, dan keterpaparan media, namun usia dan pendidikan tetap memberikan kontribusi nyata dalam model prediktif yang dibangun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chen and Volpe (1998), dan Abdullah (2017) yang menjelaskan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa (Abdullah dkk., 2017, hlm. 76). Selanjutnya Chen and Volpe juga (1998) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan jurusan bisnis mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari jurusan non bisnis. Hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi telah mempelajari materi mengenai lembaga keuangan, seperti perbankan, asuransi dan investasi sehingga suda familiar dengan istilah-istilah keuangan yang digunakan. Sedangkan mahasiswa diluar fakultas ekonomi kemungkinan tidak familiar dengan istilah-istilah yang digunakan oleh lembaga keuangan tersebut. Tentunya, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keuangan pada responden. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi dapat dijelaskan melalui teori human capital yang dikemukakan oleh Becker yakni teori ini menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan spesifik yang diperoleh seseorang akan meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya dalam memahami suatu bidang, termasuk keuangan

Hasil ini memberikan pandangan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah di lingkungan santri sebaiknya tidak semata-mata berbasis kategori usia.



Peneliti menyarankan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah perlu dirancang berdasarkan kebutuhan aktual santri, seperti tingkat pengalaman mereka dalam menggunakan produk keuangan syariah, frekuensi interaksi dengan lembaga keuangan, dan keterbukaan terhadap pembelajaran baru. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program literasi keuangan syariah di kalangan santri secara lebih merata, tanpa mengandalkan asumsi bahwa santri yang lebih tua otomatis lebih melek keuangan dibandingkan yang lebih muda

## 5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah santri, dengan nilai signifikansi  $0,877 > 0,05$ , sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini berarti santri muda maupun tua memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang relatif sama. Oleh karena itu, peningkatan literasi sebaiknya lebih fokus pada pendekatan berbasis pengalaman, seperti pelatihan simulatif dan penggunaan langsung produk keuangan syariah.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah santri, dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua diterima. Mahasiswa dari fakultas ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari fakultas non-ekonomi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan literasi keuangan syariah perlu memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman finansial, dan keterbukaan terhadap pembelajarannya

## 6. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*, 5(2). <https://doi.org/10.1088/0953-8984/15/4/201>
- AHYAR, M. K. (2018). Literasi keuangan syariah Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.32678/ijei.v9i2.107>
- Baladra, A. W. (2016). *Pengaruh Gender, Usia, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Literasi keuangan syariah Pada Masyarakat Kelurahan Tuah Karya* (hlm. 23).
- Erwin, I. C., & Kristin, U. (2018). *Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi keuangan syariah (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi)*.
- Harahap, F. R. (2013). DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN KOTA DI INDONESIA. *Jurnal Society*, 1(1).
- Kevin, K., Larasati, L., Salsabila, N., & Tallo, A. J. (2024). Analisis Demografi Urbanisasi Berbasis Geographic Information System Di Kota Kupang. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 16(1). <https://doi.org/10.28989/angkasa.v16i1.1961>
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). *Literasi keuangan syariah Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang*. 1(3).



- Puspita, E. E. (2020). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi keuangan syariah Studi Kasus UMKM Perdagangan Eceran Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau Pekan Baru.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi keuangan syariah, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1).
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi keuangan syariah, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Sukma, M. (2015). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Sulistiyowati. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH NON BANK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Wadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30762/Wadiyah.V5i2.3511>
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., Nisa, M. A., Oktafiani, O., Yolanda, Y. D., & Tobing, L. A. L. (2021). PKM Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.36635>
- Wahyuni, Y. (2023). *Keuangan Syariah (Konsep, Prinsip Dan Implementasi)*. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA. [https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1609/persentase-YUSTIKA,S.\(2020\).PENGARUHTINGKATLITERASIKEUANGANSYARIAHTERHADAPPEMAHAMANMASYARAKATDALAMBERTRANSAKSIDIBANKSYARIAH\(StudiDiKecamatanPulauBanyakBarat\).UNIVERSITASISLAMNEGERIAR-RANIRY](https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1609/persentase-YUSTIKA,S.(2020).PENGARUHTINGKATLITERASIKEUANGANSYARIAHTERHADAPPEMAHAMANMASYARAKATDALAMBERTRANSAKSIDIBANKSYARIAH(StudiDiKecamatanPulauBanyakBarat).UNIVERSITASISLAMNEGERIAR-RANIRY).

